

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang tersusun didalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikuut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki korelasi negatif dengan nilai nilai -1,90, dan nilai prob sebesar 0,07 melebihi batas 0,05 dan kurang. menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kondisi NPF selama periode 2019-2023 relatif kecil dengan nilai rata-rata 3,06%, yang termasuk dalam kategori sehat berdasarkan standar peringkat ke-2 yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI), sehingga dampaknya terhadap ROA tidak signifikan. Selain itu, kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang diterapkan oleh bank syariah, adanya kebijakan relaksasi dan stimulus ekonomi pemerintah, serta pengelolaan risiko yang lebih baik oleh bank syariah. Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan, terutama pendapatan berbasis biaya, juga turut menjaga kestabilan *Return on Asset* (ROA) meskipun *Non Performing Financing* (NPF) meningkat. Faktor-faktor internal dan eksternal ini saling mendukung, sehingga dampak *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) menjadi tidak signifikan pada periode tersebut. Maka H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA, diterima.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki korelasi positif dengan nilai 0,08 dan nilai prob 0,93, ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain FDR selama periode 2019-2023 memiliki nilai relatif kecil dengan rata-rata 75,40%, yang tergolong sehat sesuai standar peringkat ke-2 Bank Indonesia (BI). Selain itu, prinsip operasional bank syariah yang berfokus pada transaksi berbasis bagi hasil, selektivitas dan kualitas pembiayaan yang lebih diutamakan dibandingkan volume pembiayaan, serta ketidakstabilan

3. ekonomi yang mempengaruhi potensi pengembalian pembiayaan. Selain itu, biaya operasional yang tinggi dan pengelolaan risiko yang hati-hati turut membatasi dampak *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian, meskipun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) penting untuk menilai kinerja pembiayaan, pengaruhnya terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak selalu langsung terlihat, terutama dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan. Maka *Ho2 Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA, diterima.
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki korelasi negatif dengan nilai -9,06 dan nilai prob 0,00, ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain struktur biaya yang lebih tinggi pada bank syariah akibat kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, peningkatan biaya operasional terkait kepatuhan, serta pengembangan teknologi dan inovasi. Selain itu, persaingan yang ketat dengan bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya serta ketidakstabilan ekonomi turut memperburuk pengaruh negatif ini. Meskipun bank syariah berusaha meningkatkan pendapatan operasional, peningkatan biaya operasional yang lebih cepat mengurangi profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Asset* (ROA), sehingga menyebabkan hubungan negatif antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA). *Ha1: Non Performing Financing* (NPF) ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA, diterima

Non Performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki korelasi positif dengan 34,31 dan nilai prob 0,00, ini menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kredit dengan efektif, menyalurkan pembiayaan yang produktif, dan mengoptimalkan biaya operasional untuk

meningkatkan profitabilitas. Ha4: *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS). diterima

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Maka dari itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkuat manajemen risiko dengan memperhatikan beberapa rasio keuangan yang mengalami penurunan agar tidak melebihi ambang batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI) yang dapat membahayakan kesehatan bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel rasio lainnya yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) misalnya seperti seperti ukuran bank, kepemilikan, inflasi, tingkat suku bunga, dan kualitas manajemen. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi saat ini, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum syariah.